

## Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Paradigma Pembelajaran Fiqih (Studi Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas)

Sofia Maria Ulfah<sup>1\*</sup> & Suwito<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Saizu Purwokerto, Indonesia

\*Corresponding Author: [sofiaulfah03@gmail.com](mailto:sofiaulfah03@gmail.com)

### Article History

Received : April 28<sup>th</sup>, 2022

Revised : May 25<sup>th</sup>, 2022

Accepted : June 01<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Penerapan pendekatan ilmiah menjadi tantangan guru melalui pengembangan kegiatan siswa, yaitu mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, memperkirakan, dan menyimpulkan. Termasuk dalam pembelajaran Fiqih yang memiliki kedudukan sangat penting dalam mendidik siswa untuk dapat memaksakan amalan-amalan yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqih melalui pendekatan ilmiah di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan gejala, peristiwa, peristiwa yang terjadi pada saat ini. Tingkat yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Mata pelajarannya adalah Guru Fiqih dan siswa Kelas VIII. Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data collection which is then reduced data, data presentation, ending with conclusion making or verification. analysis, it was concluded that: First, learning planning with a scientific approach in Fiqh learning in MTs Ma'arif NU 1 Twin Banyumas Regency which has been realized in the creation of a Learning Implementation Plan (RPP), with rpp components in general, has implemented a scientific approach, proven in the core activities of learning there is a plan of observing, menanya, collecting information / trying, reasoning / associating, and communicate in general in the good category. Second, the application of a scientific approach in the learning of Fiqh in Class VIII at MTs Ma'arif NU 1 Twin with 5 stages, namely: observing, menanya, exploring, reasoning, and communicating.

**Keywords:** Pendekatan Ilmiah, Pembelajaran, Fiqh, Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi.

## PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah yaitu guru harus menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific*. Pendekatan *scientific* adalah salah satu pendekatan yang dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 (M. Hosnan 2014). Pendekatan pembelajaran *scientific* adalah proses yang di rancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep dalam pembelajaran (Hufri 2018). Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dikemukakan kemendikbud sebagai asumsi ilmiah yang melandasi proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendikbud menyajikan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran secara visual yaitu mengamati, menanya, menalar,

mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan (Abidin 2014). Maka untuk menciptakan penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scientific*, guru perlu menggunakan metode dan model dalam tahap penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sehingga diharapkan terjadi pemahaman materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah dipersiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah (M. Fadlillah 2014). Hal ini penting agar guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan potensinya, sehingga dapat

berkembang secara optimal. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena mereka memiliki perbedaan yang sangat mendasar (E. Mulyasa 2006).

Untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis adalah kewajiban guru, dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dan prosesnya mampu membuat siswa melatih berpikir kritis. Dengan metode yang tepat akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa (Anggreani 2015). Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mensyaratkan kelas yang interaktif, salah satunya melalui scientific learning. Pendekatan ini menumbuhkembangkan berpikir kritis melalui pembelajaran yang bersifat student centered atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Aktivitas belajar pada pendekatan saintifik merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan keingintahuan siswa, sehingga diharapkan dengan pendekatan ini siswa akan termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat di sekitarnya hingga mampu memberikan kesimpulan (Majid 2014).

Berdasarkan uraian di atas, ternyata masih banyak dijumpai dalam tataran implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih berpusat pada buku teks, pembelajaran tersebut banyak dijumpai di Madrasah, bahkan hal ini telah menjadi budaya bagi sebagian guru. Guru yang mengajar berorientasi dan memperoleh pengalaman praktik pembelajaran PAI dari buku teks. Budaya pembelajaran PAI yang berpusat pada buku teks ini harus diubah, karena pemahaman produk PAI tidak dapat dikembangkan hanya dari buku teks saja. Termasuk proses pembelajaran Fiqih yang terjadi di Madrasah, yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam, masih cenderung bersifat konvensional (Muhaimin, et al 2008). Artinya, proses pembelajaran Fiqih masih berjalan dengan sistem kurikulum KTSP, misalnya, guru yang menyampaikan materi pelajaran Fiqih dengan cara eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sehingga proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa hanya lebih ditekankan pada aspek pengetahuannya saja, sedangkan aspek yang lain masih belum tersentuh, ironisnya ketika guru tetap konsisten dengan cara tersebut maka siswa akan merasa bosan, jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut (Muhaimin

2006). Penelitian ini dilaksanakan di madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas yang merupakan salah satu madrasah tsanawiyah swasta yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak di Kecamatan Kembaran. Selain itu, madrasah ini juga telah menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap untuk kelas VII dan VIII mulai tahun ajaran 2016/2017.

Melihat fakta-fakta di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melihat bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari tempat dimana peneliti melakukan penilaian dengan lebih memfokuskan pada daerah tertentu, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) (Emzir 2010). Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan-penemuan dengan disertai data-data yang diperoleh di lapangan (Basrowi dan Suwandi 2008). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2004).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Pendekatan Saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang direncanakan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan meliputi: kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis secara kontekstual,

kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik yang mencakup: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan, serta kegiatan penutup harus meliputi: rangkuman, umpan balik dan refleksi (M. Hosnan 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas dimulai sudah menjadi kewajiban bagi siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah untuk memakai seragam yang menutup aurat memakai kerudung bagi yang putri dan memakai kopyah bagi yang putra. Kegiatan tersebut merupakan syarat wajib untuk mengikuti semua mata pelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih di mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu: kegiatan apresiasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau peserta didik. Berikut hasil dokumentasi berupa RPP dari guru Fiqih di kelas VIII-A.

*“Membuka pembelajaran dengan salam dan membaca basmallah, karena kegiatan berdoa bersama dilakukan ketika di awal pembelajaran di jam pertama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat, dengan membaca ayat al-Qur’an dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi”.*

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Abidin 2014). Sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan

ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Fiqih pada kelas VIII-A Guru membagi kelompok belajar menjadi yang beranggota 4 orang. Mereka sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Markhamah, guru mata pelajaran Fiqih MTs Ma’arif NU 1 Kembaran, bahwa:

*“Dalam pendekatan saintifik metode yang digunakan guru yang melibatkan peserta didik seperti ceramah, diskusi, presentasi, tanya-jawa, kerja kelompok dan inquiri. Metode yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif sesuai dengan materi yang di pelajari waktu pembelajaran”.*

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Dimiyati dan Mudjiono 2020). Proses pembelajaran tersebut harus dilakukan secara sistematis (Helmiati 2012). Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran membutuhkan langkah-langkah yang harus dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Langkah-langkah pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di MTs Ma’arif NU 1 Kembaran dilaksanakan melalui lima tahap (M. Fadlillah 2014), yaitu:

#### **a. Mengamati**

Kegiatan mengamati ketika pembelajaran Fiqih di dalam kelas VIII-A dimulai dengan

mengamati gambar yang terdapat di buku tentang materi ibadah puasa. Dalam kegiatan mengamati guru tidak hanya diam tetapi guru juga menjelaskan apa yang belum dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apa yang belum dimengerti mengenai gambar yang terdapat di buku tersebut. Sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru Fiqih kelas VIII, Yaitu: “kegiatan mengamati peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar peta konsep pembelajaran tentang ketentuan ibadah puasa dalam tema “Bersihkan Hati Dengan Berpuasa”.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru Fiqih dengan pengamatan peneliti, bahwasannya guru Fiqih MTs Ma’arif NU 1 Kembaran telah menerapkan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada kegiatan ini siswa mengamati objek pengamatan yang sudah disediakan oleh guru baik dengan video, gambar, buku cetak, atau temannya sendiri. Pemilihan objek tersebut dilakukan berdasarkan pada tema materi yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan ini pula seorang guru harus memberikan pengantar terlebih dahulu agar siswa dapat melakukan pengamatan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Markhamah, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang guru MTs Ma’arif NU 1 Kembaran, yaitu:

*“Ya, anak-anak kan ditunjukkan misalnya biasanya kita kalau ngajar itu kan pakek LCD atau pakek pengamatan di buku cetak, mengamati peta konsep yang saya buat. Kalau misalnya LCDnya tidak bisa jalan ya pakek buku cetak tapi tetep harus ada keterangan, karena kalau tidak anak-anak tidak bisa. Jadi suatu contoh gini misalnya, kalau praktek ya misalnya sholat masih mudah ya, anak-anak sholat berjama’ah, yang sebagian sholat, sebagian mengamati. Nah, dengan pengamatan itu nanti anak ditanya “apa sih yang kamu temukan didalam pembelajaran itu?” itu kalo untuk sholat berjama’ah. Tapi kalau untuk pelajaran lain disuruh mengamati peta konsep kemudian kamu tanggapi apa yang kamu dapatkan dari peta konsep tersebut, misalnya menjelaskan tentang ketentuan*

*ibadah puasa dikasih gambar-gambar yang ada hubungannya dengan materi tadi kemudian anak-anak disuruh menanggapi. Terus disitulah munculnya kreatifitas anak. Tapi tetap masih diberi pengantar. Jadi harus bagaimana caranya menemukan kreatifitas anak, harus menarik”.*

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas VIII-B MTs Ma’arif NU 1 Kembaran, bahwa kegiatan mengamati yang dilakukan di kelas dengan cara siswa mengamati peta konsep tentang materi ketentuan ibadah puasa, siswa mencatat hasil pengamatan, dan guru mengelilingi dan mengamati setiap kelompok dalam kegiatan pengamatan kemudian melakukan penilaian terhadap sikap siswa.

Berdasarkan pada paparan tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengamati guru harus mampu menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar dengan cara memilih objek pengamatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pemilihan objek pengamatan harus dilakukan dengan tepat. Hal ini sangat penting untuk dilakukan oleh guru agar siswa tertarik untuk belajar.

#### **b. Menanya**

Tahapan kedua dalam pendekatan saintifik di kelas VIII MTs Ma’arif NU 1 Kembaran yaitu menanya yang berarti kegiatan belajar saling mengajukan pertanyaan baik yang dilakukan guru ataupun murid untuk saling mendapatkan pengetahuan. Pada waktu guru menyampaikan materi tentang ketentuan ibadah puasa dalam tema “Bersihkan Hati Dengan Berpuasa”. Seorang guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang Mengapa kita disuruh untuk berpuasa? Apa saja ketentuan dari berpuasa? Apa saja hikmah yang didapat dari ibadah puasa?

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan (Majid 2014). Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan menanya dalam RPP yang dibuat guru fiqih yaitu: ”Siswa bertanya mengenai gambar yang mereka amati

kemudian siswa lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram”.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan hasil pengamatan objek yang konkret sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Karena dari bertanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh peserta didik. Dalam kegiatan bertanya guru tidak membatasi hanya dilakukan didalam kelas tetapi bisa dilakukan di luar jam pelajaran bagi mereka yang masih belum benar-benar memahami materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Markhamah, selaku guru Fiqih:

*“Ada siswa yang belum puas dengan jawaban di kelas mereka bertanya di luar jam pelajaran menghampiri saya terus bertanya bahkan ada siswa yang kritis, “Bu, kata ustadz di pondok saya begini-gini tapi kok seperti ini, nah jadi guru harus bisa menjelaskan agar siswa tidak kebingungan”.*

Dari hasil wawancara tersebut siswa cenderung membanding-bandingkan jawaban atas pertanyaan mereka ketika di sekolah dengan di pondok. Karena sebagian murid di MTs Ma’arif NU 1 Kembaran tinggal berada di pondok sekitar sekolah.

Kegiatan menanya dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hasil pengamatan yang belum dipahami. Akan tetapi, biasanya guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa. Sebagaimana hasil pengamatan, bahwa kegiatan menanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham dari pengamatan peta konsep.

Berdasarkan pada data tersebut maka seorang guru harus mampu memberikan stimulus yang baik kepada siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari dan mampu berpikir kritis melalui kegiatan menanya.

### c. Mengeksplorasi

Kegiatan mengeksplorasi sesuai dengan RPP yang telah di buat guru Fiqih yaitu: ”Mencari hubungan antara beberapa materi yang ditemukan dalam literatur mengenai ketentuan ibadah puasa dan hikmahnya”. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengeksplorasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat (Hamalik 2007).

Berdasarkan RPP yang telah dibuat guru Fiqih peneliti buktikan dengan mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Ma’arif NU 1 Kembaran. Kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik yaitu mendiskusikan atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman kelompok, buku bacaan Fiqih dan bisa juga mencari di ruang perpustakaan. Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan luas, peserta didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pendidikan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Markhamah, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang guru MTs Ma’arif NU 1 Kembaran, yaitu: “Terus nanti kan anak-anak tahap akhirnya disuruh diskusi”. Adapun pelaksanaan kegiatan mengeksplorasi sebagaimana yang terdapat dalam hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas VIII A MTs Ma’arif NU 1 Kembaran, bahwa dalam tahap mengeksplorasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu: siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masing dari hasil pengamatan peta konsep tentang ketentuan ibadah puasa dalam tema “Bersihkan Hati Dengan Berpuasa”, guru mengelilingi dan mengamati diskusi kelompok, guru

menghampiri setiap kelompok untuk melakukan penilaian terhadap sikap siswa, dan guru memberikan penjelasan atau mengarahkan kepada siswa apabila dalam diskusi tidak berjalan sesuai dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan pada data tersebut maka kegiatan mengeksplorasi dilakukan dengan cara siswa berdiskusi tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan melihat dari berbagai sumber belajar sehingga siswa dapat mengetahui kebenaran dari apa yang sudah diamati dengan apa yang ada di buku atau internet. Dalam kegiatan ini seorang guru harus mendampingi siswa dalam berdiskusi sehingga siswa dapat berdiskusi dengan baik dan terarah.

#### d. Mengasosiasi

Proses kegiatan menalar dalam kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kembaran yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari buku bacaan, teman kelompok tentang ketentuan ibadah puasa dan hikmahnya. Setelah data terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman kelompok dari kegiatan menalar tersebut peserta didik membuat media pembelajaran sesuai dengan kreatifitas kelompok seperti membuat media power point dan peta konsep.

Kegiatan menalar sesuai dengan RPP yang telah di buat guru Fiqih yaitu: "Peserta didik mengumpulkan data yang telah di diskusikan dengan ajaran agama Islam tentang ibadah puasa. Kemudian menganalisis bersama teman kelompok. Anggota kelompok yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian".

Mengasosiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru dan siswa berdiskusi tentang makna materi yang telah dipelajari melalui pengetahuan tentang manfaat dan alasan siswa belajar (Sanjaya 2008). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Markhamah, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

*"Untuk menalar, saya rasa mereka masih kurang. Jadi, dalam hal ini mereka masih perlu dibimbing. Di dalam proses mengasosiasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa menilai kelompok lain, mengamati dan mendiskusikan tentang alasan mempelajari sejarah dan manfaat mempelajari sejarah serta guru memberikan penilaian khususnya sikap, jujur, disiplin,*

*tanggung jawab, demokrasi, dan kerja sama"*.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kembaran, bahwa dalam tahap mengasosiasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu: guru menilai, mengamati dan mendiskusikan tentang alasan mempelajari, mengamati dan mendiskusikan tentang manfaat mempelajari, dan memberikan penilaian khususnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, demokrasi, dan kerja sama.

Berdasarkan pada data tersebut maka seorang guru harus melatih siswa untuk menalar karena siswa MTs masih membutuhkan bimbingan dalam menalar suatu informasi sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi berdasarkan ilmu yang sudah didapatkan.

#### e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Dalam tahap ini diharapkan siswa dapat mengkomunikasikan apa yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama (Usman 2000). Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standart proses. Sesuai kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan guru Fiqih kelas VIII dalam dokumentasi RPP adalah: "Menyampaikan hasil diskusi tentang "hikmah ibadah puasa" menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah), membuat kesimpulan dibantu dan bimbing guru".

Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang telah di temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru Fiqih sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan materi ibadah puasa. Peserta didik mengkomunikasikan secara berkelompok di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut setiap kelompok berbeda ketika presentasi di depan kelas ada yang menggunakan media power poin dan ada juga yang hanya menjelaskan dengan kreatifitas seperti membuat peta konsep. Ketika peserta didik presentasi guru memberikan penilaian yang terkait dengan penilaian sikap dan keterampilan.

Setelah pengamatan peneliti dapat menyimpulkan kegiatan mengkomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berkreaitif dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, dan berani menyampaikan pendapat yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

Mengkomunikasikan merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan saintifik. Tahap ini sebagai proses penyampaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa sesuai dengan kelompok kerja masing-masing. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Markhamah, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang guru MTs Ma'arif NU 1 Kembaran, yaitu:

*“Proses pelaksanaan mengkomunikasikan saya lakukan dengan berbagai cara, di antaranya yaitu diskusi, permainan, dan presentasi. Nanti dari situ bisa terlihat mana saja siswa yang aktif atau kurang aktif. Dari situ juga dapat dinilai mengenai sikap anak seperti jujur. Biasanya permainan yang saya gunakan seperti misalnya materi tentang ayat, disitu anak disuruh menghafal dan saya membuat potongan kertas yang saya tulisi dengan potongan ayat-ayat kemudian saya bagikan. Apabila siswa-siswa tersebut tidak mencontek maka ketika saya tanya arti sebuah lafadz maka mereka bisa menjawab dengan benar. Atau seperti, saya membentuk mereka dalam barisan kemudian saya bisikkan ayat ke telinga siswa yang paling ujung kemudian melanjutkan membisikkan ke telinga siswa yang ada di depannya terus berlanjut sampai ujung. Kemudian yang paling akhir menuliskan ayat yang dibisikkan ke papan*

*tulis. Di sini juga melatih pendengaran siswa”.*

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas VIII C MTs Ma'arif NU 1 Kembaran, bahwa kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara: guru menunjuk kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, siswa membacakan hasil diskusi sesuai dengan kreatifitasnya, guru melakukan penilaian hasil presentasi, dan guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar tentang makanan minuman yang hal dan yang haram.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa mempresentasikan hasil belajar bersama teman kelompoknya di depan kelas. Dalam kegiatan ini seorang guru harus menggunakan cara yang bervariasi agar siswa tidak bosan.

Berdasarkan observasi atau pengamatan untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil dokumentasi tersebut dibuktikan peneliti ketika observasi pembelajaran di dalam kelas VIII-A MTs Ma'arif NU 1 Kembaran, yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau

memeberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk memberikan gambaran utuh tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui pendekatan saintifik, penulis sajikan hasil pengamatan pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kembaran, sebagai berikut:

### Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

### Kompetensi Dasar:

- 1.1 Menghayati hikmah ibadah puasa
- 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi hikmah dari puasa
- 3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa
- 4.3 Menyajikan ketentuan ibadah puasa

**Observasi Pertama** Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII-B MTs Ma'arif NU 1 Kembaran pada Hari Selasa, 24 September 2019, dengan materi pokok “Pengertian, Dalil, Syarat, Rukun, serta Amalan Sunnah Pada Waktu Puasa”, sebagai berikut:

Pembelajaran Fiqih dimulai dengan salam pembuka dan doa, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru memulai dengan menjelaskan materi ketentuan puasa dengan materi sebelumnya yaitu “Sujud Syukur dan Sujud Tilawah”. Guru memberikan pertanyaan apersepsi, “Siapa yang tau tentang puasa?”, “Apa yang kamu tau tentang berpuasa?”. Semua siswa berebut menjawab pertanyaan guru, ada yang

jawab: “Menahan hawa nafsu”, “tidak boleh makan dan minum dari subuh sampai maghrib..”, Bu guru kemudian menjawab: “Ya... Semua benar!”. Guru menjelaskan pentingnya materi tersebut untuk para siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut.

Pada kegiatan inti siswa diminta untuk menyimak dengan mengamati gambar-gambar terkait materi ketentuan ibadah puasa pada buku siswa. Siswa menyimak penjelasan guru secara garis besar materi tentang pengertian dan dalil puasa, syarat dan rukun puasa, serta amalan sunnah pada waktu puasa. Kemudian siswa melakukan diskusi dalam kelompok yang dibagi ke dalam enam kelompok mengenai materi tersebut, dan mencatat hasil diskusi di kertas, dilanjutkan dengan mempresentasikannya secara singkat. Siswa melakukan identifikasi pertanyaan dan melakukan pengumpulan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan tersebut, yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku di perpustakaan dan internet. Setelah terkumpul informasi dari berbagai sumber tersebut, siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. Untuk melatih komunikasi siswa, hasil diskusi dipresentasikan secara klasikal. Setiap siswa dibebaskan untuk menyampaikan tanggapan atas presentasi dari kelompok lain. Kemudian setiap kelompok membuat kesimpulan tentang poin-poin yang muncul dalam diskusi sebagai laporan hasil kelompok. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru membuat *checklist* pedoman pengamatan secara tertulis terhadap aktifitas belajar siswa.

Pada akhir pembelajaran, guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan laporan kelompok sebagai kesimpulan, yang dilanjutkan guru dengan membuat kesimpulan berdasarkan laporan kelompok tersebut. Guru mengadakan evaluasi dan sebagai tugas di rumah, guru meminta siswa untuk mencari dari berbagai sumber tentang masalah ketentuan ibadah puasa. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama siswa.

**Observasi Kedua**, Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII-A MTs Ma'arif NU 1 Kembaran pada Hari Jumat, 29 September 2019, dengan materi pokok “Hal-hal yang makruh ketika puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, hal-hal yang tidak membatalkan puasa dan halangan (*udzur*) puasa”, sebagai berikut:

Seperti biasa pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dan doa, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru memulai dengan menjelaskan materi ketentuan puasa dengan materi sebelumnya yaitu “Pengertian, Dalil, Syarat, Rukun, serta Amalan Sunnah Pada Waktu Puasa”. Guru memberikan pertanyaan apersepsi, “Apa saja yang membatalkan puasa?”. Hampir seluruh siswa mengacungkan jari tangannya. Fauzan menjawab: “Puasa batal kalo kita makan dan minum”, siswa lain Rizki menjawab sambil senyum-senyum: “Mimpi basah Bu?”, kelas langsung gaduh. Guru menenangkan siswa: “Ssst... (sambil menutup mulut dengan telunjuk), ... jawaban kalian semua benar, ayo beri tepuk tangan untuk semuanya...!” Guru kemudian menjelaskan pentingnya materi tersebut untuk para siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu: Hal-hal yang makruh ketika puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, hal-hal yang tidak membatalkan puasa dan halangan (*udzur*) puasa. Dalam pembelajaran kali ini, siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, yang tiap kelompok terdiri dari 6 anggota.

Sebagai awal kegiatan inti, guru menampilkan ayat al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 184 dan Hadits Riwayat Bukhari tentang *udzur* puasa, di papan tulis. Siswa diminta untuk menyimak dengan mengamati ayat dan hadits tersebut sambil menyimak penjelasan materi oleh guru secara garis besar sebagai pengantar tentang apa saja yang makruh, membatalkan dan tidak membatalkan serta halangan atau *udzur* dalam ibadah puasa. Kemudian secara berkelompok, siswa diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang materi tersebut. Beberapa siswa diminta untuk membaca ayat dan hadits ditampilkan di papan tulis. Hasil pengamatan dan pengumpulan informasi dari berbagai referensi yang diperoleh dari buku di perpustakaan dan internet, kemudian didiskusikan dalam kelompok, dan mencatat hasil diskusi, dan menjawab lembar kerja yang telah disediakan oleh guru yang diambil dari buku siswa. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan menunjuk salah satu anggotanya. Setiap kelompok melakukan identifikasi pertanyaan dan melakukan pengumpulan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam diskusi. Setiap siswa dibebaskan untuk

menyampaikan tanggapan atas presentasi dari kelompok lain. Kemudian setiap kelompok membuat kesimpulan tentang poin-poin yang muncul dalam diskusi sebagai laporan hasil kelompok. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru membuat *checklist* pedoman pengamatan secara tertulis terhadap aktifitas belajar siswa. Setelah diskusi dan presentasi tiap kelompok selesai, siswa kembali ke tempat duduknya. Guru membuka sesi pertanyaan kepada siswa yang masih belum memahami materi. Setelah terjawab dan terlihat siswa puas atas jawaban yang diberikan guru, kemudian guru mengajak bertepuk tangan untuk semua siswa.

Pembelajaran Fiqih diakhiri dengan guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan laporan kelompok sebagai kesimpulan, yang dilanjutkan guru dengan membuat kesimpulan berdasarkan laporan kelompok tersebut. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan lembar kerja individu untuk dijawab masing-masing siswa. Saat siswa mengerjakan tugas individu, guru memeriksa hasil lembar kerja kelompok. Setelah tugas individu selesai, guru menyampaikan hasil kinerja dan kerjasama kelompok yang paling baik dan memberi penghargaan berupa *aplause* dari seluruh siswa. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan do’a dan salam bersama siswa.

**Observasi Ketiga**, Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII-C MTs Ma’arif NU 1 Kembaran pada Hari Rabu, 2 Oktober 2019, dengan materi pokok “Macam-macam Puasa, Puasa Wajib, Puasa Ramadhan, Puasa Nadzar dan Puasa Kafarat”, sebagai berikut:

Seperti biasa pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dan doa, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru memulai dengan menjelaskan materi ketentuan puasa dengan materi sebelumnya yaitu “Hal-hal yang makruh, membatalkan dan tidak membatalkan ketika berpuasa dan halangan (*udzur*) puasa”. Guru memberikan pertanyaan apersepsi, “Ada berapa jenis puasa yang kamu tahu?”. Seluruh siswa mengacungkan jari tangannya. Febri menjawab: “Ramadhan, Senin Kamis, apa lagi yah.. puasa janji”, Siswa lain menjawab: “Senin Kamis, Ramadhan, weton, puasa lebaran, terus sebelum idul adha?”. Guru kemudian membenarkan semua jawaban siswa dan mengajak bertepuk tangan untuk semuanya

sebagai penghargaan dan penyemangat. Guru kemudian menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari untuk para siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut. Guru kemudian membagi kelompok siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok 6 anggota. Dilanjutkan dengan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Guru menampilkan beberapa gambar tentang suasana pada saat bulan ramadhan sebagai awal kegiatan inti. Siswa diminta untuk menyimak dengan mengamati gambar-gambar tersebut. Guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar terkait dengan macam-macam puasa, ketentuan puasa ramadhan, puasa nadzar dan puasa kafarat, siswa pun menyimak penjelasan guru dengan sesekali mengamati gambar yang ditampilkan di papan tulis. Kemudian siswa melakukan diskusi dalam kelompok yang dibagi ke dalam enam kelompok mengenai materi tersebut, dan mencatat hasil diskusi di kertas, dilanjutkan dengan mempresentasikannya secara singkat. Siswa melakukan identifikasi pertanyaan dan melakukan pengumpulan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan tersebut, yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku di perpustakaan dan internet. Setelah terkumpul informasi dari berbagai sumber tersebut, siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. Untuk melatih komunikasi siswa, hasil diskusi dipresentasikan secara klasikal. Setiap siswa dibebaskan untuk menyampaikan tanggapan atas presentasi dari kelompok lain. Kemudian setiap kelompok membuat kesimpulan tentang poin-poin yang muncul dalam diskusi sebagai laporan hasil kelompok. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru membuat *checklist* pedoman pengamatan secara tertulis terhadap aktifitas belajar siswa.

Pada akhir pembelajaran, guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan laporan kelompok sebagai kesimpulan, yang dilanjutkan guru dengan membuat kesimpulan berdasarkan laporan kelompok tersebut. Guru mengadakan evaluasi dan sebagai tugas di rumah, guru meminta siswa untuk mencari dari berbagai sumber tentang masalah ketentuan ibadah puasa. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru

menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama siswa.

Berdasarkan ketiga pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Kembaran, yang telah diterapkan guru Fiqih, tidak berlangsung satu arah melainkan terjadi secara timbal balik. Kedua belah pihak berperan aktif dalam kerangka kerja, serta dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama. Tujuan interaksi pembelajaran merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktifitas kedua belah pihak. Dengan demikian, kriteria keberhasilan pembelajaran ditimbang atau dievaluasi berdasarkan tercapainya tujuannya bersama tersebut.

Pembelajaran Fiqih yang telah dilakukan guru berpusat pada peserta didik sebagai pribadi yang aktif, kreatif dan mandiri, dimana guru hanya sebagai fasilitator dan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengenai tingkat pengetahuan individu peserta didik dan disiapkan kondisi belajar yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan berani di depan umum.

## KESIMPULAN

Setelah penulis menelaah teori dan menganalisa hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih, melalui pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas, maka penulis menyimpulkan Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di Kelas VIII di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya sarana media tambahan, tetapi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik tetap berjalan lancar. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Contoh materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan keadaan lingkungan siswa. Meski demikian, guru mata pelajaran Fiqih MTs Ma'arif Patikraja masih mengalami kesulitan dalam

mengkondisikan siswa sebelum dan pada saat pembelajaran berlangsung. Suasana kelas berkali-kali terlihat gaduh dan terdengar dan sedikit mengganggu kelas sebelah. Daya dukung madrasah terhadap proses pembelajaran Fiqih dengan pendekatan saintifik di MTs Ma'arif NU 1 Kembaran bisa dilihat dari sarana yaitu berupa perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku pelajaran, sumber belajar lainnya/buku penunjang, bahan habis pakai dan prasarana yaitu berupa lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, kantin, tempat ibadah/musholla, sumur dan MCK, tempat sampah secara umum dalam kategori baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya yang telah sabar dalam membimbing saya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada para narasumber dan pihak validator serta pihak MTs Ma'arif NU 1 Kembaran Kabupaten Banyumas yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

### REFERENSI

- Abidin, Yunus (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Anggreani, Chresty (2015). "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9 (2): 343–60.
- Basrowi & Suwandi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Emzir (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hufri, Hufri (2018). "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Ipa Smp Solok Selatan Melalui Pendampingan Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berdasarkan Pendekatan Saintifik." *Pelita Eksakta* 1 (02): 108–12. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol1-iss02/28>.
- M. Fadlillah (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Hosnan (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, et al. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Basyiruddin (2000). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Isla*. Jakarta: Ciputat Press.